

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Parmalim yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah tidak terlepas dari perdagangan yang terjadi dimasa yang silam. Hal ini terjadi karena banyak penganut agama Parmalim yang terdahulu berdiam di wilayah tersebut terutama di wilayah Lobutua dan Barus yang merupakan pusat perdagangan internasional pada abad ke-7 sampai abad ke-12. Seiring dengan konsep merantau maka penganut Parmalim menyebar ke berbagai wilayah untuk mencari kehidupan yang lebih layak.
2. Perkembangan kepercayaan Parmalim di Kabupaten Tapanuli Tengah ini berawal dari Desa Lobutua selanjutnya menyebar ke wilayah baru, dan terakhir di Pandan. Perjalanan Parmalim di Kabupaten Tapanuli Tengah sama sekali tidak ada diskriminasi. Penganut Parmalim dianggap sebagai penatua adat masyarakat Batak yang berada di wilayah tersebut beranggapan bahwa Parmalim mengetahui semua mengenai adat dan kebudayaan Batak. Selain itu eksistensi mereka dalam menjaga nilai-nilai budaya Batak, khususnya Batak Toba menjadi salah satu faktor Parmalim dapat diterima oleh masyarakat sosial
3. Aspek aspek Parmalim dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah
  - A. Nilai Sosial
    1. Kearifan lokal
    2. Ramah Tamah

3. Solidaritas antar umat beragama

B. Nilai Budaya.

**B. Saran**

1. Keyakinan untuk memeluk dan mengamalkan ajaran salah satu agama maupun kepercayaan yang diyakini merupakan Hak Asasi Manusia yang harus dihargai oleh setiap orang. Untuk itu sifat saling menghormati antar sesama warga masyarakat hendaklah benar-benar dilakukan dan dianggap sebagai hal yang mutlak dalam kehidupan sosial.
2. Pemerintah harus mencari solusi kepada penganut kepercayaan lokal supaya memiliki identitas yang sah. Jangan mengosongkan identitas dalam KTP. Karena mereka juga warga Negara yang sah. Dan juga memiliki kepercayaan. Agar sesuai dengan isi pasal 29 yang menyatakan berhal untuk memilih agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Dari adanya perkembangan parmalim ini yang mengembangkan nilai budaya dan sosial hendaklah masyarakat mulai membangkitkan kembali budaya dan kearifan lokal agar tidak terkikis oleh pengaruh luar.